

Analisis Kesalahan Kebahasaan pada Lembar Kerja Siswa *Kuncaraning Widya Bagelen* Kelas X SMA Kabupaten Purworejo

Oleh: Mahasih Hesti Rochayati
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa
mahesti0509@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan kesalahan penulisan vokal bahasa Jawa; (2) mendeskripsikan kesalahan penulisan konsonan bahasa Jawa; (3) mendeskripsikan kesalahan pemakaian tanda baca titik (.); (4) mendeskripsikan kesalahan pemakaian tanda baca koma (,); (5) mendeskripsikan kesalahan penulisan huruf kapital. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah Lembar Kerja Siswa '*Kuncaraning Widya Bagelen*' Kelas X SMA Kabupaten Purworejo dan data penelitian ini adalah kutipan langsung yang berupa kalimat dari Lembar Kerja Siswa *Kuncaraning Widya Bagelen* Kelas X SMA tersebut. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka dan teknik simak catat. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan kertas pencatat data. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode agih yang akan dilanjutkan dengan teknik ganti dan teknik lesap. Teknik yang digunakan untuk menyajikan hasil analisis data adalah teknik penyajian informal. Hasil penelitian Lembar Kerja Siswa *Kuncaraning Widya Bagelen* Kelas X SMA Kabupaten Purworejo yaitu: (1) kesalahan penulisan vokal bahasa Jawa pada Lembar Kerja Siswa *Kuncaraning Widya Bagelen* Kelas X SMA Kabupaten Purworejo sebanyak 9 kalimat; (2) kesalahan penulisan konsonan bahasa Jawa pada Lembar Kerja Siswa *Kuncaraning Widya Bagelen* Kelas X SMA Kabupaten Purworejo sebanyak 25 kalimat; (3) kesalahan pemakaian tanda baca titik (.) pada Lembar Kerja Siswa *Kuncaraning Widya Bagelen* Kelas X SMA Kabupaten Purworejo sebanyak 7 kalimat; (4) kesalahan pemakaian tanda baca koma (,) pada Lembar Kerja Siswa *Kuncaraning Widya Bagelen* Kelas X SMA Kabupaten Purworejo sebanyak 20 kalimat; (5) kesalahan penulisan huruf kapital pada Lembar Kerja Siswa *Kuncaraning Widya Bagelen* Kelas X SMA Kabupaten Purworejo sebanyak 23 kalimat.

Kata kunci: kesalahan kebahasaan, lembar kerja siswa *kuncaraning widya bagelen*

Pendahuluan

Bahasa adalah alat verbal yang digunakan untuk berkomunikasi. Selaku makhluk sosial yang memerlukan orang lain sebagai mitra berkomunikasi, manusia memang memakai dua cara berkomunikasi, yaitu secara verbal dan nonverbal. Berkomunikasi secara verbal dilakukan dengan menggunakan alat/media bahasa (lisan dan tulisan), sedangkan berkomunikasi secara nonverbal dilakukan dengan menggunakan media selain bahasa. Hal itu menunjukkan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang terpenting bagi manusia. Di masyarakat khususnya Jawa, bahasa yang digunakan adalah bahasa Jawa, namun para penutur asli bahasa Jawa sering menyisipkan,

memakai bahkan menguasai bahasa Indonesia dalam kesehariannya, sehingga pada tahun-tahun akhir ini bahasa Jawa sudah mulai pudar di masyarakat.

Menurut Darma (2009: 1) menjelaskan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting bagi manusia sehingga dalam kenyataannya bahasa menjadi aspek penting dalam melakukan sosialisasi atau berinteraksi social dalam kehidupan bermasyarakat. Bahasa mempunyai fungsi yang sangat penting bagi manusia, terutama sebagai fungsi komunikatif (Tarigan, 2009: 6).

Dalam proses pembelajaran bahasa Jawa, mata pelajaran bahasa Jawa menggunakan buku LKS (Lembar Kerja Siswa) pada proses belajar mengajar di kelas. Lembar Kerja Siswa merupakan lembar kerja bagi siswa baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun kukurikuler untuk mempermudah pemahaman terhadap materi pelajaran yang didapat. Lembar Kerja Siswa adalah materi ajar yang dikemas secara integrasi sehingga memungkinkan siswa mempelajari materi tersebut secara mandiri. Pada Lembar Kerja Siswa kata-kata dan penulisannya kurang tepat, sehingga sulit dimengerti oleh siswa maupun pembaca. Di dalam buku LKS , sering ditemukan kesalahan-kesalahan pada penulisan vokal bahasa Jawa, kesalahan penulisan konsonan bahasa Jawa, pemakaian tanda baca, dan kesalahan huruf kapital, itu sangat merugikan pembaca dan sulit dimengerti oleh pembaca.

Analisis kesalahan menurut Ellis (dalam Tarigan, 1988: 68) adalah suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa meliputi: pengumpulan data, penjelasan kesalahan, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan itu. Dengan diadakan analisis kesalahan pada lembar kerja siswa, pembelajaran mempunyai tujuan untuk mengetahui sesuatu dengan kemungkinan dapat menemukan inti permasalahan pada lembar kerja siswa tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, alasan yang membuat penulis mengangkat judul “Analisis Kesalahan Kebahasaan Pada Lembar Kerja Siswa Kuncaraning Widya Bagelen Kelas X SMA Kabupaten Purworejo” karena kertarikan penulis mengkaji kesalahan pemakaian tanda baca titik dan koma, kesalahan huruf kapital, kesalahan penulisan vokal bahasa Jawa, dan kesalahan penulisan konsonan bahasa Jawa diharapkan dapat

memberikan gambaran dan penjelasan secara umum tentang kesalahan-kesalahan yang ada pada LKS. Peranan penulisan kata yang tepat dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) sangat penting karena ketepatan penulisan sangat berpengaruh terhadap siswa dalam perkembangan menulis dan membaca. Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah materi ajar yang dikemas secara integrasi maksudnya pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat, sehingga memungkinkan siswa mempelajari materi tersebut secara mandiri. Jadi, gagasan atau informasi dalam Lembar Kerja Siswa disajikan dengan kalimat efektif, sehingga dengan mudah dipahami oleh pembaca.

Dengan pelaksanaan penelitian ini akan melatih dan memperoleh makna ganda, yaitu melatih kejelian peneliti untuk menangkap dan menganalisis setiap kesalahan-kesalahan kebahasaan yang terdapat pada LKS.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal lainnya yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2010: 3). Sumber data penelitian ini adalah Lembar Kerja Siswa *Kuncaraning Widya Bagelen* Kelas X SMA. Data-data yang digunakan pada penelitian ini adalah kutipan langsung yang berupa kalimat dari Lembar Kerja Siswa *Kuncaraning Widya Bagelen* Kelas X SMA tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik pustaka. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan kertas pencatat data. Teknik analisis data penulis menggunakan metode agih yang akan dilanjutkan dengan teknik ganti dan teknik lesap. Penyajian hasil analisis menggunakan teknik informal.

Hasil Penelitian

1. Kesalahan Penulisan Vokal Bahasa Jawa

Berikut data kesalahan penulisan vokal bahasa Jawa.

- a. “*Njur nggowo kebo kene loro ...*” (hal. 18)

‘Lalu bawa kerbau kesini dua ...’

Kalimat di atas termasuk kalimat yang menyimpang dari Kaidah Ejaan Bahasa Jawa Yang Disempurnakan (EYD Bahasa Jawa). Hal ini terlihat dari penulisan kata *nggowo* ‘bawa’. Berdasarkan kaidah Ejaan Bahasa Jawa Yang Disempurnakan (EYD Bahasa Jawa) pada kata tersebut seharusnya menggunakan vokal a *jejeg* ‘tegak’. Dengan demikian penulisan yang benar adalah *nggawa* /*nggawɔ*/. Jadi kalimat di atas dapat diperbaiki berikut ini.

“Banjur **nggawa** kebo kene loro ...”

‘Lalu bawa kerbau kesini dua ...’

- b. “Karangan kang isine nyritakake rerangke ning tumindak ing sajeroning **prastowo** kang winates ing sawijining wektu diarani ...” (hal. 61)

‘Karangan yang isinya menceritakan urutan tindakan di setiap peristiwa yang terbatas di salah satu waktu disebut’

Kalimat di atas termasuk kalimat yang menyimpang dari Kaidah Ejaan Bahasa Jawa Yang Disempurnakan (EYD Bahasa Jawa). Hal ini terlihat dari penulisan kata *prastowo* ‘waspada’. Berdasarkan kaidah Ejaan Bahasa Jawa Yang Disempurnakan (EYD Bahasa Jawa) pada kata tersebut seharusnya menggunakan vokal a *jejeg* ‘tegak’. Dengan demikian penulisan yang benar adalah *prastawa* /*prastawɔ*/. Jadi kalimat di atas dapat diperbaiki berikut ini.

“Karangan kang isine nyritakake rerangke ning tumindak ing sajeroning **prastawa** kang winates ing sawijining wektu diarani ...”

‘Karangan yang isinya menceritakan urutan tindakan di setiap peristiwa yang terbatas di salah satu waktu disebut’

2. Kesalahan Penulisan Konsonan Bahasa Jawa

- a. “Ibu mundhut jajan kanggo **adik**” (hal. 10)

‘Ibu membeli makanan untuk adik’

Kalimat di atas termasuk kalimat yang menyimpang dari kaidah Ejaan Bahasa Jawa Yang Disempurnakan (EYD Bahasa Jawa). Hal ini terlihat dari penulisan kata *adik* ‘adik’. Berdasarkan kaidah Ejaan Bahasa Jawa Yang Disempurnakan (EYD Bahasa Jawa) pada kata tersebut seharusnya

menggunakan fonem /d/. Dengan demikian, penulisan yang benar adalah *adhi* /*adhi*/ 'adik'. Jadi kalimat di atas dapat diperbaiki berikut ini.

*"Ibu mundhut jajan kanggo **adhi**."*

'Ibu membeli makanan untuk adik'

- b. *"Coba ceritakake maneh cerita ing **duwur** migunakake ukuranmu dhewe?"* (hal. 11)

'Coba ceritakan lagi cerita di atas menggunakan kalimatmu sendiri?'

Kalimat di atas termasuk kalimat yang menyimpang dari kaidah Ejaan Bahasa Jawa Yang Disempurnakan (EYD Bahasa Jawa). Hal ini terlihat dari penulisan kata *duwur* 'atas'. Berdasarkan kaidah Ejaan Bahasa Jawa Yang Disempurnakan (EYD Bahasa Jawa), pada kata tersebut seharusnya menggunakan fonem /d/. Dengan demikian, penulisan yang benar adalah *dhuwur* /*duwur*/ 'atas'. Jadi kalimat di atas dapat diperbaiki berikut ini.

*"Coba critakake maneh crita ing **dhuwur** migunakake ukuranmu dhewe."*

'Coba ceritakan lagi cerita di atas menggunakan kalimatmu sendiri'

3. Kesalahan Pemakaian Tanda Baca Titik (.)

- a. *"Menehi panemu marang kanca kang crita (panggonane tembung, **sikep**, praupan lan liya-liyane)."* (hal.7)

'Memberikan pengetahuan kepada teman yang bercerita (tempatnya kata, sikap, ekspresi dan lain-lainnya)'

Kalimat di atas termasuk kalimat yang menyimpang dari kaidah Ejaan Bahasa Jawa Yang Disempurnakan (EYD Bahasa Jawa). Hal ini terlihat dari setelah kata *sikep* menggunakan tanda baca titik, seharusnya menggunakan tanda baca koma (,) karena tanda baca titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan. Jadi kalimat di atas dapat diperbaiki berikut ini.

*"Menehi panemu marang kanca kang crita (panggonane tembung, **sikep**, praupan, lan liya-liyane)."*

'Memberikan pengetahuan kepada teman yang bercerita (tempatnya kata, sikap, ekspresi, dan lain-lainnya)'

- b. “*Kepiye ta, wong dagangan semono **regane**. kok tanpa dinyang, lho.*” (hal. 18)

‘Bagaimana sih, dagangan segitu harganya. kok tidak ditawar lho’

Kalimat di atas termasuk kalimat yang menyimpang dari kaidah Ejaan Bahasa Jawa Yang Disempurnakan (EYD Bahasa Jawa). Hal ini terlihat dari setelah kata *regane* menggunakan tanda baca titik, seharusnya tidak menggunakan tanda baca titik karena tanda baca titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan. Jadi kalimat di atas dapat diperbaiki berikut ini.

“*Kepiye ta, wong dagangan semono **regane** kok tanpa dinyang lho.*”

‘Bagaimana sih, orang dagangan segitu harganya kok tidak ditawar lho’

4. Kesalahan Pemakaian Tanda Baca Koma (,)

- a. “... . *Bisa pengalaman kang lucu, sedih, nyenengake, **gawe jengkel** lan liya-liyane.*” (hal. 5)

‘... . Dapat pengalaman yang lucu, sedih, menyenangkan, membuat marah dan lain-lainnya’

Kalimat di atas termasuk kalimat yang menyimpang dari kaidah Ejaan Bahasa Jawa Yang Disempurnakan (EYD Bahasa Jawa). Hal ini terlihat dari setelah kata *gawe jengkel* tidak menggunakan tanda baca koma, seharusnya menggunakan tanda baca koma karena tanda baca koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan. Jadi kalimat di atas dapat diperbaiki berikut ini.

“... . *Bisa pengalaman kang lucu, sedih, nyenengake, **gawe jengkel**, lan liya-liyane.*”

‘... . Dapat pengalaman yang lucu, sedih, menyenangkan, membuat marah, dan lain-lainnya’

- b. “*Sejatine crita lucu bisa dipilah dadi loro, yaiku crita lucu kang dumadi tanpa kinira utawa ora **kajarag, lan** pancen digawe, dientha-entha supaya dadi lucu (nganggo skenario). ...*” (hal. 6)

‘Sebenarnya cerita lucu dapat dibagi menjadi dua, yaitu cerita lucu yang tanpa dikira atau tidak dibatasi, dan memang dibuat, diatur supaya menjadi lucu (mengggunakan skenario). ...’

Pada kalimat di atas terdapat kesalahan penggunaan tanda baca koma. Dalam kaidah Ejaan Bahasa Jawa Yang Disempurnakan (EYD Bahasa Jawa) tidak disebutkan bahwa tanda baca koma dipakai sebelum kata *lan* ‘dan’ kecuali dalam suatu perincian atau pembilangan. Lebih tepatnya tanda baca koma dihilangkan. Jadi kalimat di atas dapat diperbaiki berikut ini.

*“Sejatine crita lucu bisa dipilah dadi loro, yaiku crita lucu kang dumadi tanpa kinira utawa ora **kajarag lan** pancen digawe, dientha-entha supaya dadi lucu (nganggo skenario). ...”*

‘Sebenarnya cerita lucu dapat dibagi menjadi dua, yaitu cerita lucu yang tanpa dikira atau tidak dibatasi dan memang dibuat, diatur supaya menjadi lucu (mengggunakan skenario). ...’

5. Kesalahan Penulisan Huruf Kapital

- a. *“Wara-wara bisa dilumantarake masyarakat lumantar **Speaker**, layang, layang kabar, radio, televisi, lan sapanunggalane.”* (hal. 2)

‘Pengumuman bisa disampaikan masyarakat melalui Speaker, surat, surat kabar, radio, televise, dan sebagainya’

Penggunaan huruf kapital pada kalimat di atas menyimpang dari kaidah Ejaan Bahasa Jawa Yang Disempurnakan (EYD Bahasa Jawa). Hal ini terlihat dari penulisan kata *Speaker*. Kesalahan penulisan kata *Speaker*, dikarenakan huruf kapital dipakai pada huruf pertama pada awal kalimat. Kalimat di atas dapat diperbaiki sebagai berikut.

*“Wara-wara bisa dilumantarake masyarakat nggunakake **speaker**, layang, layang kabar, radhio, televisi, lan sapanunggalane.”*

‘Pengumuman bisa disampaikan masyarakat melalui speaker, surat, surat kabar, radio, televisi, dan sebagainya’

- b. *“... . Sajatine **Bapak** kepengin nggawa ibu, kamas lan adhiku nang rumah sakit, ...”* (hal. 6)

‘... . Sebenarnya Bapak ingin membawa ibu, kakak dan adik kerumah sakit, ...’

Penggunaan huruf kapital pada kalimat di atas menyimpang dari kaidah Ejaan Bahasa Jawa Yang Disempurnakan (EYD Bahasa Jawa). Hal ini terlihat dari penulisan kata *Bapak*. Kesalahan penulisan kata *Bapak*, karena huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan yang dipakai dalam penyapaan. Kalimat di atas dapat diperbaiki sebagai berikut.

“... . *Sajatine **bapak** kepengin nggawa ibu, kakang, lan adhiku nang rumah sakit, ...*”

‘... . Sebenarnya bapak ingin membawa ibu, kakak, dan adik kerumah sakit, ...’

Simpulan

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan adanya kesalahan kebahasaan dalam Lembar Kerja Siswa *Kuncaraning Widya Bagelen* Kelas X SMA. Dari keseluruhan ditemukan (1) kesalahan penulisan vokal bahasa Jawa pada Lembar Kerja Siswa *Kuncaraning Widya Bagelen* Kelas X SMA Kabupaten Purworejo sebanyak 9 kalimat; (2) kesalahan penulisan konsonan bahasa Jawa pada Lembar Kerja Siswa *Kuncaraning Widya Bagelen* Kelas X SMA Kabupaten Purworejo sebanyak 25 kalimat; (3) kesalahan pemakaian tanda baca titik (.) pada Lembar Kerja Siswa *Kuncaraning Widya Bagelen* Kelas X SMA Kabupaten Purworejo sebanyak 7 kalimat; (4) kesalahan pemakaian tanda baca koma (,) pada Lembar Kerja Siswa *Kuncaraning Widya Bagelen* Kelas X SMA Kabupaten Purworejo sebanyak 20 kalimat; (5) kesalahan penulisan huruf kapital pada Lembar Kerja Siswa *Kuncaraning Widya Bagelen* Kelas X SMA Kabupaten Purworejo sebanyak 23 kalimat.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darma, Yoce Aliah. 2009. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya.
- Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Tarigan, Henry Guntur. 1988. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.